

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagai tahap akhir dari sebuah penelitian akan dikemukakan simpulan dan saran berkenaan dengan hasil penelitian pembelajaran menulis artikel praktis dengan menggunakan model temuan terbimbing berorientasi berpikir kreatif.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil observasi awal kemampuan menulis siswa terkendala oleh kesulitan dalam merepresentasikan/menuangkan idenya ke dalam tulisan. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran menulis siswa jarang sekali melalui tahap-tahapan dalam menulis, yaitu prapenulisan, proses menulis, dan pascamenulis/editing. Dalam pembelajaran menulis biasanya siswa mendapat penjelasan sekilas mengenai jenis karangan yang akan dibuat oleh siswa, tema tulisan, panjang karangan, dan EYD. Dilanjutkan dengan tanya jawab, yang sering tidak dimanfaatkan secara efektif, kemudian siswa pun langsung menulis karangannya. Kesulitan mencari kosa kata yang tepat dan bervariasi, berimbas pada miskinnya kosa kata yang dirasakan oleh siswa sendiri. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang menarik dan menantang mungkin menjadi penyebab kreativitas siswa kurang berkembang. Siswa jarang sekali mendapat pembelajaran menulis dengan memanfaatkan media pada saat proses pembelajaran menulis baik dengan rangsang gambar, suara atau yang lainnya. Kemampuan awal menulis artikel praktis sebelum perlakuan baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol masih terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari aspek bahasa maupun di luar kebahasaan (isi). Dalam aspek isi seperti penguasaan topik, kelengkapan isi dan rinciannya masih terbatas. Demikian pula dalam sistematika tulisan artikel praktis

Emi Fatimah, 2014

Model Temuan Terbimbing Berorientasi Berpikir Kreatif Melalui Media Gambar Pada Pembelajaran Menulis Artikel Praktis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak ada bagian pendahuluan, isi, dan penutup tulisan. Pada penggunaan bahasa seperti kosa kata kurang bervariasi dan kalimat tidak efektif, kesalahan penggunaan ejaan, bahasa kurang menarik dan komunikatif. Rata-rata nilai prates kelas eksperimen 63,32 dan rata-rata nilai prates kelas kontrol 63,51

2. Model temuan terbimbing berorientasi berpikir kreatif melalui media gambar dirancang agar siswa dapat menemukan konsep artikel praktis dengan mengobservasi gambar, mengeksplorasi, mengidentifikasi, dan dengan bimbingan investigasi dari guru akhirnya menemukan konsep, memahami dan menerapkannya ada konteks baru. Pembelajaran dengan model ini diharapkan siswa dapat membuat petunjuk secara berurutan, jelas, lengkap dan terperinci dalam tulisan artikel praktis. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model ini guru harus: (1) mempersiapkan alat dan bahan secara lengkap yang terangkum dalam media gambar; (2) menentukan siswa bekerja secara individu atau berkelompok yang terdiri dari 2-5 orang; (3) menyiapkan prosedur dan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa; dan (4) mengalokasikan waktu yang cukup dalam menginvestigasi, menganalisis, dan berdiskusi/sumbang saran. Melalui media gambar, guru mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa yang memicu gagasan siswa agar siswa membuat artikel praktis yang kreatif.
3. Pembelajaran model temuan terbimbing berorientasi berpikir kreatif merupakan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan penyajian contoh yang representatif dan dapat motivasi berpikir siswa ke berbagai arah/divergen. Hal ini karena didukung oleh penyajian contoh gambar yang representatif sebagai bahan materi ajar sesuai topik terkait dan contoh gambar yang kontras sebagai pembandingan, sehingga siswa dengan mudah dapat membedakan tulisan artikel praktis dengan tulisan yang lainnya, menguraikan petunjuk secara berurutan, lengkap, dan terperinci dalam gambar berseri. Pemajanan gambar yang variatif akan menimbulkan rangsangan berpikir siswa ke

arah pengembangan ide kreatif untuk isi tulisannya. Pengembangan ide tulisan siswa dapat dipancing dengan pertanyaan-pertanyaan bisa tidaknya topik artikel praktis yang ditulis oleh siswa dibuat lebih kreatif . Dengan daftar pertanyaan Osborn: dapatkah digunakan untuk hal-hal lain (*put to other uses*), bagaimana bila dimodifikasi bentuk atau ukurannya (*modify*), diganti dengan pendekatan/bahan lain (*substitute*), digabung dengan bahan, gagasan, tujuan lain (*combine*), memperbesar (*magnify*) atau memperkecil (*minify*), membalik sesuatu yang biasa (*reverse*), menyesuaikan dengan hal lain (*adapt*) atau menyusun kembali (*rearrange*).

4. Model temuan terbimbing berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis artikel praktis diakui oleh guru sebagai model pembelajaran yang mampu membangkitkan interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan media, mengungkap kreativitas siswa, mendorong sikap inkuiri/diskoveri, dan menanamkan pemahaman mendalam dan lama dibandingkan pengajaran ceramah/pemaparan. Akan tetapi menggunakan model ini cenderung menyita waktu lebih banyak dan menuntut keahlian guru yang tinggi dalam mengarahkan investigasi. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran menulis artikel praktis dengan menggunakan model temuan terbimbing berorientasi berpikir kreatif telah berhasil meningkatkan kemampuan menulis artikel praktis siswa kelas eksperimen dari rata-rata nilai prates sebelum perlakuan 63,32 dan meningkat setelah perlakuan menjadi rata-rata nilai postes 79,17 atau mengalami peningkatan sebesar 15, 86. Perbedaan kemampuan menulis artikel praktis kelas eksperimen setelah perlakuan dengan model temuan terbimbing berorientasi berpikir kreatif melalui media gambar nilai rata-rata (79,17) dengan kelas kontrol setelah perlakuan dengan metode konvensional nilai rata-rata (69,48) ini cukup tinggi. Berdasarkan hasil penghitungan statistik uji beda dengan menggunakan SPSS 17 t_{hitung} = 9,408 > t_{tabel} = 2,0315 dengan nilai probabilitas 0,00 < 0,05. Maka hipotesis

kerja diterima, artinya nilai siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas peneliti akan menyampaikan beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis artikel praktis sebagai berikut.

1. Model temuan terbimbing berorientasi berpikir kreatif melalui media gambar layak dipertimbangkan sebagai model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran menulis artikel praktis karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis artikel praktis. Peningkatan ini dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam isi tulisan yang lebih lengkap, terperinci dan sistematis. Struktur tulisan terdiri atas pendahuluan, isi dan penutup, pendahuluan berisi pengantar tulisan isinya tentang informasi yang relevan dengan topik, penutup berisi saran atau ajakan. Sehingga artikel praktis yang dibuat lebih berwawasan, demikian pula dengan kosa kata yang digunakan ada peningkatan dengan menggunakan kosa kata yang efektif/sesuai dengan konteks kalimat dan variatif. Kalimat yang digunakan pun lebih komunikatif dan menarik.
2. Penerapan model temuan terbimbing berorientasi berpikir kreatif melalui media gambar harus dipersiapkan dengan perencanaan yang matang dan pengelolaan waktu yang tidak terlalu ketat namun efektif. Perencanaan dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan berupa contoh dan noncontoh yaitu gambar topik yang representatif, kontras dan variatif. Menyiapkan prosedur yang akan dilakukan siswa tahap demi tahap dalam proses menulis dan mengelola pertanyaan investigasi yang terarah dan membagi waktu secara efektif pada tiap fase pembelajaran.
3. Penelitian model temuan terbimbing berorientasi berpikir kreatif melalui media gambar telah dilakukan pada pembelajaran menulis artikel praktis di SMPN 1 Ciranjang, Cianjur . Model ini dapat dipraktikan dalam pembelajaran menulis

kreatif lainnya seperti menulis deskripsi. Pada pembelajaran menulis deskripsi mengenai laporan perjalanan, dimulai dengan pemajanan gambar berupa contoh yaitu objek wisata dan gambar berseri yang akan memunculkan rangkaian perjalanan. Selanjutnya cerita yang sudah ada tersebut dikembangkan agar lebih kreatif dengan pertanyaan-pertanyaan: dapatkah penggambaran situasi dalam tulisan tersebut ditambah (*magnify*) atau dikurangi (*minify*); bagaimana jika tulisan perjalanan tersebut diubah sudut pandangnya dengan sudut pandang yang berbeda (*modify*) atau objek yang disajikan diganti dengan objek wisata yang lain (*substitute*), atau membalik alur cerita, dari yang asalnya alur maju menjadi alur mundur atau sebaliknya (*reverse*); atau ceritanya diadaptasikan dengan lingkungan/budaya setempat (*adapt*). Dengan demikian pengembangan tulisan perjalanan yang dibuat oleh siswa akan berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sesuai dengan pengalaman dan kreativitas siswa sehingga menghasilkan cerita-cerita baru yang orisinal dan inovatif.